

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.<sup>74</sup> Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan  $t$ -hitung variabel Jumlah Penduduk lebih besar dari  $t$ -tabel. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga setiap kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, hal ini dilihat dari jumlah penduduk di Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan

---

<sup>74</sup> Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah.....* Hal. 100-114

penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat penambahan output dan penambahan hasil.<sup>75</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiawan Eka Arianto Dkk yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember” tahun 2015, yang menunjukkan hasil Jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>76</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indra Rukmana yang berjudul “Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009”, yang menunjukkan hasil jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>77</sup>

## **B. Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

Upah Minimum Regional (UMR) adalah upah terendah yang berlaku pada semua sektor usaha di daerah/provinsi. Dan upah minimum sektoral atau regional adalah upah terendah yang berlaku pada sektor tertentu di suatu daerah. Sedangkan upah minimum subsektor regional adalah upah terendah yang berlaku pada subsektor tertentu di suatu daerah. Sesuai dengan tugas dan perannya, pemerintah Republik Indonesia berkewajiban memperhatikan dan melindungi pekerja (sebagai bagian warga negara Indonesia yang terhormat), sesuai dengan pemerintah pasal 27 (2) UUD 1945

---

<sup>75</sup>Christiawan Eka Arianto, et all, *Pengaruh Jumlah.....*hal 157.

<sup>76</sup> Ibid., hal. 157

<sup>77</sup>Indra Rukmana, *Pengaruh Disparitas.....*hal 27.

yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan  $t$ -hitung variabel Upah Minimum Regional (UMR) lebih besar dari  $t$ -tabel. Kemudian jika dilihat dari probabilitas taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro teori, upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi adalah upah/gaji. Hal ini dikarenakan upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit kerja berupa jumlah uang dibayarkan. Upah tenaga kerja sangat penting untuk kedua belah pihak. Bagi pihak produsen, upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan seefisien mungkin. Dan bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tinggi rendahnya upah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alexander Dkk, yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi” Tahun 2017, yang menunjukkan hasil Jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan

---

<sup>78</sup>Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, *Mimbar Kekaryaan*.....hal.24.

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>79</sup> Dengan demikian naiknya jumlah penduduk tiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **C. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

Menurut Sadono Sukirno pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan *t*-hitung variabel Pengeluaran Pemerintah lebih kecil dari *t*-tabel. Kemudian jika dilihat dari taraf probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Lotto dan Al Shatti yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan menurut Abu dan Abdullahi bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tidak

---

<sup>79</sup> Alexander, et all, Analisis Pengaruh.....hal. 121.

<sup>80</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*..... hal. 38

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah tersebut tidak dibelanjakan pada sektor yang berdampak *multiplier effect* yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik, antara lain jalan tol, pelabuhan, transportasi, dan telekomunikasi sehingga diharapkan dengan adanya pembangunan infrastruktur tersebut dapat memperlancar arus perdagangan dan meningkatkan investor asing.

Struktur pengeluaran pemerintah Indonesia lebih banyak difokuskan pada transfer pembiayaan langsung dari pemerintah pusat ke masyarakat bukan pada pembelanjaan untuk keperluan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kebijakan pemerintah harus memperhatikan siklus ekonomi (*business cycle*). Apabila kondisi perekonomian sedang mengalami resesi maka pengeluaran pemerintah harus bersifat ekspansif, sedangkan apabila kondisi perekonomian sedang membaik (*recovery*) maka pengeluaran pemerintah hendaknya bersifat kontraksif.<sup>81</sup> Jadi penyebab pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu dikarenakan ada beberapa sektor pengeluaran pemerintah yang belum maksimal dan belum merata tiap daerah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Jocas 2012 yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena jenis pengeluaran pemerintah lebih banyak difokuskan pada transfer pembiayaan

---

<sup>81</sup>Dara Resmi Asbiantari, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, hal. 10.

langsung dari pemerintah pusat ke masyarakat bukan pada pembelanjaan untuk keperluan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Windhu Putra yang berjudul “Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Perbatasan Indonesia 2017”, yang menunjukkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>82</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulina Eliza yang berjudul “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat 2015” yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari pengeluaran rutin dan pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu ditingkatkan jumlah anggaran untuk pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Khususnya untuk pengeluaran pembangunan karena dengan semakin besarnya jumlah anggaran pengeluaran pembangunan akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian akan meningkatkan jumlah produksi atau output. Kondisi ini juga akan meningkatkan nilai tambah, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Windhu Putra, “Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Perbatasan Indonesia”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No.2, April 2011. hal 120-138.

<sup>83</sup>Yulina Eliza, *Pengaruh Investasi.....* hal 209.

#### **D. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan  $t$ -hitung variabel kemiskinan lebih kecil dari  $t$ -tabel. Kemudian jika dilihat dari taraf probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya jumlah kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Bank Dunia pada tahun 2007 menggunakan ukuran US\$ 2-PPP (*purchasing power parity*) kapita/hari, yaitu ukuran kemiskinan yang dianut oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan standar Bank Dunia, ternyata secara empiris sering menjelaskan fenomena kemiskinan. Terutama, membandingkan kemiskinan dengan kesejahteraan. Pengukuran kemiskinan dengan standar Bank Dunia didasarkan pada ukuran pendapatan (ukuran finansial), dimana batas kemiskinan dihitung dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bahan masakan.

---

<sup>84</sup> Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida dan Warsilan, *Faktor Faktor.....* hal. 89

Karakteristik ekonomi kelompok penduduk miskin, yaitu perpaduan tingkat pendapatan perkapita dan distribusi pendapatan yang tidak merata akan menghasilkan kemiskinan mutlak yang parah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu jaminan bahwa tingkat kemiskinan itu akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena pemerintah mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi gagal dalam menciptakan pemerataan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, hanya dinikmati oleh masyarakat tertentu saja, mereka yang bekerja di sektor industri pada teknologi, sektor keuangan (perbankan), dan sektor pemerintah tidak akan menciptakan lapangan bagi masyarakat miskin. Sehingga pembangunan ekonomi yang dilakukan tidak menjangkau masyarakat miskin. Akibatnya pemerintah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi tidak mampu menolong keluarga miskin keluar dari kondisi kemiskinan. Juga ada faktor dari masyarakat itu sendiri walaupun pemerintah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk bisa lebih maju dalam berkarya.<sup>85</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ely Kusumo Retno, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2011”, yang menunjukkan hasil bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>85</sup> Widia Astuti, Skripsi: “Pengaruh Angka Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jeneponto Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015”, (Makasar: UIN Alauddin, 2016), hal. 64.

Jadi tinggi rendahnya kemiskinan di Indonesia tidak mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.<sup>86</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Moh. Arif Novriansyah, yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo Tahun 2018”, yang menunjukkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi semakin tinggi angka kemiskinan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional (UMR), Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam pengujian secara simultan atau bersamaan pengaruh jumlah penduduk, Upah Minimum Regional (UMR), pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai F hitung 10974.58 dan F tabel yaitu sebesar 2.65. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10974.58 > 2.65$ ). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.000000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel jumlah penduduk, Upah Minimum Regional (UMR), pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>86</sup> Ely Kusumo Retno, “Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2011”, Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2, Januari 2012, hal 23.